

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Model busana anak saat ini semakin berkembang. Terlihat dari beraneka ragamnya model busana anak yang berganti mengikuti *trend* fashion seperti halnya fashion wanita dewasa. Selain mengikuti *trend*, pemilihan busana anak tentu tidak lepas dari syarat-syarat busana anak itu sendiri seperti bahan yang mudah menyerap keringat, desain yang sederhana dan warna-warna yang ceria. Berdasarkan data dari laporan penelitian Euromonitor pada tahun 2015 menyatakan bahwa penjualan baju anak-anak mencapai US\$135,6 miliar diseluruh dunia (Indra, 2017). Hal ini membuktikan bahwa perkembangan busana anak juga meningkat seiring dengan kebutuhan.

Dilihat dari salah satu majalah online *next136*, motif bunga dengan teknik sulam menjadi salah satu *trend* pada tahun 2019 untuk hiasan pada busana anak perempuan. Siluet besar seperti A line, lapisan bahu yang bisa dilepas, dan bahan tipis yang sederhana dan ceria mendominasi desain dari salah satu brand busana anak. Hiasan pada busana anak umumnya menggunakan hiasan seperti melekatkan pita, aplikasi, dan sulaman (Hasanah, 2011). Selain itu, terdapat pula penggunaan desain karakter dari berbagai animasi yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana anak. Penggunaan hiasan karakter animasi atau aplikasi lain yang berlebihan dapat membuat baju anak terlihat kurang bagus dan mengganggu anak. Berikut contoh penerapan hiasan pada busana anak yang kurang baik:



**Gambar 1.1.** Busana anak dengan beragam hiasan  
 Sumber : [www.instagram.com](http://www.instagram.com) (diakses pada 8-12-20)

Teknik sulaman merupakan teknik yang banyak digunakan untuk menghias kain atau produk. Teknik sulaman yang umumnya diketahui adalah sulaman putih dan sulaman berwarna. Selain sulaman putih dan sulaman berwarna, sekarang ini mulai dikenal teknik sulaman yang berasal dari Jepang yaitu *sashiko*.

Peneliti menemukan tentang sulam *sashiko* dan teknik menghias kain lainnya seperti origami dan *nihon shishu* saat sedang berkunjung ke salah satu perpustakaan di Jakarta. *Sashiko* merupakan salah satu teknik sulam tertua yang berasal dari Jepang karena mulai populer sejak abad ke-18. Sulam *sashiko* ini pada awalnya digunakan masyarakat Jepang untuk memperkuat kain dan menghangatkan tubuh saat musim dingin (Fitinline, 2017). Pada awal kemunculannya, *sashiko* hanya diaplikasikan pada mantel pelindung para nelayan sebagai penghangat tubuhnya. Namun saat ini pengaplikasian *sashiko* sudah mengalami kemajuan yakni sudah banyak pengaplikasian *sashiko* pada produk fashion seperti tas, sepatu, topi dan busana (Nur Adya & Astuti, 2020:63). Berikut contoh-contoh pengaplikasian *sashiko*:



**Gambar 1.2.** Produk *Sashiko*

Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com) (diakses pada 2-12-19)

Sebelumnya sudah ada penelitian yang mengaplikasikan *sashiko* pada produk fashion yaitu busana *ready to wear* dan tas seperti yang dibuat oleh (Fasza, 2016) dengan judul Eksplorasi Serat Nanas dengan Aplikasi Sulam *Sashiko* dan (Nur Adya & Astuti, 2020) dengan judul Pembuatan *Surface design* pada Busana *Ready to wear* dengan Teknik *Sashiko*. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu mengaplikasikan *sashiko* pada busana *ready to wear* pada busana wanita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi kepada 30 responden mengenai *sashiko*, terdapat 20 orang yang mengatakan belum pernah melihat busana anak dengan sulaman *sashiko*. Dari beberapa majalah dan toko online seperti next136.com, ZALORA.co.id yang menjual busana anak juga tidak ditemukan adanya busana anak dengan sulaman *sashiko*.

Peneliti memilih sulam *sashiko* sebagai bahan yang akan diteliti karena pengerjaannya yang cukup mudah dan sederhana namun hasilnya indah. Terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara *sashiko* dengan sulam Jepang yang disebut *nihon shishu*. Perbedaan tersebut nampak pada kerumitan pola sulam dan teknik jahit

tangan yang digunakan. Kerumitan pola *nihon shishu* sangat tinggi dan coraknya didominasi oleh simbol-simbol tradisional; *nihon shishu* umumnya dibuat dengan benang perak dan emas diatas kain sutra halus, dan teknik jahit tangan yang digunakan lebih sulit dibandingkan dengan *sashiko* yang hanya menggunakan satu teknik, yaitu teknik jahit jelujur. Pola *sashiko* cenderung sederhana dan mudah untuk dibuat; *sashiko* identik dengan kain berwarna indigo dan menggunakan benang katun berwarna putih (Fitinline, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat busana anak dengan sulam *sashiko* dengan warna kain dan warna benang yang berbeda, dimana teknik dalam *sashiko* ini sangat sederhana namun memiliki desain pola yang cantik. Dalam mendesain, perlu diperhatikan syarat-syarat pembuatan desain agar menghasilkan desain yang baik. Selain itu, diperlukan penerapan unsur desain untuk mewujudkan desain dan prinsip desain agar tercipta suatu rancangan yang baik dan berkualitas. Desain busana anak bersiluet A dengan lengan setali pendek dan tanpa lengan sesuai dengan syarat dari busana anak yaitu ukuran yang longgar agar anak dapat bergerak bebas sesuai dengan dunia anak yang ceria dan dinamis (Hasanah, 2011). Desain ini dirasa cocok untuk busana anak balita karena anak balita sudah banyak melakukan gerakan yang sifatnya eksplorasi sehingga desain yang cocok adalah desain yang sederhana sehingga tidak mengganggu pergerakan.

Peneliti mengangkat tema *flowermetric* dengan style *feminine casual*. Peneliti mengangkat tema *flowermetric* karena terinspirasi oleh keindahan warna bunga yang ada di kebun bunga Shikisai no Oka, Hokkaido dan mengkombinasikannya dengan bentuk-bentuk geometri. Peneliti menggunakan benang sulam berbahan katun agar sesuai dengan style yaitu casual dengan warna yang mengacu pada warna bunga di kebun bunga Shikisai no Oka antara lain warna merah, orange, kuning, biru, hijau, soft pink, dan ungu. Hiasan sulam *sashiko* yang dibuat oleh peneliti akan dinilai berdasarkan syarat pembuatan desain hiasan yang baik, aspek unsur desain dan prinsip desain.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *sashiko* pada busana anak?
2. Bagaimanakah penilaian sulam *sashiko* pada busana anak berdasarkan syarat pembuatan desain hiasan yang baik?
3. Bagaimanakah penilaian sulam *sashiko* pada busana anak berdasarkan aspek unsur desain?
4. Bagaimanakah penilaian sulam *sashiko* pada busana anak berdasarkan aspek prinsip desain?

## 1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penilaian diukur berdasarkan syarat pembuatan desain hiasan yang baik meliputi penggunaan hiasan secara terbatas, kesesuaian letak hiasan, cukup ruang, dan kesesuaian bahan hiasan.
2. Penilaian diukur berdasarkan aspek unsur desain meliputi bentuk, warna, tekstur dan ukuran.
3. Penilaian diukur berdasarkan aspek prinsip desain meliputi harmoni, irama, keseimbangan, proporsi, dan pusat perhatian.
4. Busana anak yang dibuat adalah busana anak perempuan usia 3-5 tahun dan berdasarkan kesempatan rekreasi.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana penilaian hiasan sulam *sashiko* pada busana anak berdasarkan syarat pembuatan hiasan yang baik, aspek unsur dan prinsip desain?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara pembuatan hiasan sulam *sashiko* pada busana anak.
2. Untuk mengetahui hasil penilaian hiasan sulam *sashiko* pada busana anak berdasarkan syarat pembuatan hiasan yang baik.
3. Untuk mengetahui hasil penilaian hiasan sulam *sashiko* pada busana anak berdasarkan penerapan unsur desain.
4. Untuk mengetahui hasil penilaian hiasan sulam *sashiko* pada busana anak berdasarkan penerapan prinsip desain.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dan masyarakat umum, penelitian ini dapat memberi informasi mengenai penilaian hiasan sulam *sashiko* pada busana anak.
2. Bagi dunia pendidikan, dapat berinovasi dengan membuat berbagai macam jenis sulam *sashiko* dan sebagai referensi bagi penelitian sejenis.
3. Bagi pelaku industri, dapat menciptakan peluang usaha dalam membuat hiasan sulaman yang lebih beragam.